

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di kawasan Ruang Terbuka Hijau (RTH) Taman Langsat Jakarta yang terletak di Jalan Barito, Jakarta Selatan, Daerah Khusus Ibukota Jakarta 12130. Luas taman ini sebesar 38.344,77 meter persegi ditumbuhi dengan pepohonan yang rindang dan terdapat danau di tengah taman tersebut. Lokasi RTH Taman Langsat dapat dijangkau dengan mudah dengan berbagai transportasi, baik umum dan pribadi karena letaknya yang strategis di tengah kota Jakarta.

3.2 Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif. Metode penelitian kuantitatif merupakan suatu metode yang berlandaskan pada filsafat positivisme, yang dapat digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, dalam pengumpulan data ini menggunakan instrumen penelitian serta analisis data bersifat kuantitatif / statistik dengan bertujuan untuk dapat menguji hipotesis yang telah ditetapkan (Sugiyono, 2019:16-17). Dalam penelitian ini, dilakukan pengumpulan data numerik dari kuesioner yang terstruktur atau survei. Pendekatan ini bertujuan untuk mengidentifikasi dan menganalisis hubungan atau distribusi tipe pengunjung berdasarkan motivasi (misalnya, relaksasi, olahraga, atau sosial) dan jenis aktivitas rekreasi (misalnya, jogging, piknik, atau fotografi).

3.3 Variabel Penelitian dan Operasional

Variabel penelitian merupakan hal penting dalam suatu kajian ilmiah yang digunakan untuk mengukur dan menganalisis fenomena yang diteliti. Menurut Sugiyono (2019), variabel penelitian adalah karakteristik atau atribut dari manusia, objek, atau kegiatan yang ditetapkan oleh peneliti untuk dikaji guna memperoleh informasi dan menarik kesimpulan. Pemilihan variabel yang tepat akan menentukan keakuratan serta relevansi hasil penelitian yang diperoleh. Adapun variabel yang

digunakan dalam penelitian ini terdiri dari Demografi, Motivasi, dan Aktivitas Rekreasi.

3.3.1 Operasionalisasi Variabel

Operasionalisasi variabel merupakan segala bentuk yang digunakan peneliti untuk diteliti dengan tujuan mendapatkan informasi, (Sugiyono, 2019). Proses ini penting untuk menguraikan variabel penelitian menjadi dimensi dan indikator. Selain itu, operasionalisasi variabel bertujuan untuk menyederhanakan pemahaman dan mencegah misinterpretasi dalam pengolahan data dari responden.

Dalam penelitian ini, variabel yang digunakan terdiri dari demografi, motivasi, dan aktivitas rekreasi. Demografi mencakup karakteristik dasar pengunjung, seperti usia, jenis kelamin, tingkat pendidikan, pekerjaan, dan domisili. Faktor demografi penting untuk dipahami karena dapat memengaruhi pola kunjungan serta preferensi aktivitas rekreasi yang dilakukan. Misalnya, kelompok usia muda cenderung lebih aktif dalam kegiatan fisik seperti jogging atau bersepeda, sementara kelompok usia lanjut mungkin lebih memilih aktivitas santai seperti duduk bersantai atau menikmati pemandangan.

Motivasi merujuk pada alasan yang mendorong seseorang mengunjungi Taman Langsat. Motivasi ini dapat bersifat intrinsik, seperti keinginan untuk bersantai, menikmati alam, atau menjaga kesehatan, maupun ekstrinsik, seperti ajakan teman, tren sosial, atau tersedianya fasilitas yang menarik. Memahami motivasi pengunjung dapat membantu dalam mengidentifikasi preferensi dan kebutuhan mereka dalam menggunakan ruang terbuka hijau.

Sementara itu, Aktivitas Rekreasi mengacu pada berbagai kegiatan yang dilakukan oleh pengunjung selama berada di taman. Aktivitas ini dapat berupa kegiatan fisik seperti jogging, bersepeda, dan senam, atau kegiatan santai seperti membaca, piknik, dan bersosialisasi. Beragamnya aktivitas yang dilakukan menunjukkan bagaimana ruang terbuka hijau dimanfaatkan oleh masyarakat dan sejauh mana fasilitas yang ada mampu mendukung kebutuhan rekreasi pengunjung.

Safina Anita Saskiya Dewi, 2025

Dengan memahami hubungan antara Demografi, motivasi, dan aktivitas rekreasi, penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi tipologi pengunjung Taman Langsat. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan bagi pengelola taman dalam mengembangkan fasilitas, merancang program kegiatan, serta meningkatkan kualitas Ruang Terbuka Hijau agar lebih sesuai dengan kebutuhan masyarakat.

Berdasarkan pengamatan penulis di lapangan dan mengacu pada teori yang telah terbit, maka penulis menetapkan variabel dan indikator yang sesuai dengan kondisi dan situasi pada objek amatan. Penelitian ini terdiri dari 3 (tiga) variabel yaitu Demografi, Motivasi, dan Aktivitas Rekreasi, yang disajikan dalam Tabel 3.1 Operasionalisasi Variabel sebagai berikut:

Tabel 3.1 Operasionalisasi Variabel

Variabel	Definisi	Aspek	Indikator	Kode	Skala
Demografi	Demografi sebagai karakteristik dasar individu yang mencakup usia, jenis kelamin, tingkat pendidikan, pekerjaan, dan pendapatan yang menjadi pengunjung (Pujilestari, S., & Amelia, J. R. 2021).	Usia	Kelompok umur (≤ 18 , 19–30, 31–45, 46–60, >60)	D1	Nominal
		Jenis Kelamin	Laki-laki atau Perempuan	D2	Nominal
		Pendidikan Terakhir	SD, SMP, SMA, D3, S1, S2, S3	D3	Nominal
		Pekerjaan	Pelajar, Mahasiswa, Pegawai, Wiraswasta, Lainnya	D4	Nominal
		Domisili	Dalam kota/ Luar kota	D5	Nominal
Motivasi	Motivasi merupakan suatu faktor	Relaksasi	Mengunjungi untuk bersantai/ melepas penat	M1	Likert (1–5)

Safina Anita Saskiya Dewi, 2025

Variabel	Definisi	Aspek	Indikator	Kode	Skala
	serta alasan yang mendorong individu untuk melakukan suatu aktivitas (Sutrisno,E. 2020).	Kesehatan	Mengunjungi untuk berolahraga/ menjaga kebugaran	M2	Likert (1–5)
		Sosial	Bertemu teman/ keluarga/ kegiatan bersama	M3	Likert (1–5)
		Hiburan / Rekreasi	Menikmati suasana, pemandangan, kegiatan luar ruang	M4	Likert (1–5)
		Pengaruh Eksternal	Ikut teman, rekomendasi media, tren	M5	Likert (1–5)
Aktivitas Rekreasi	Aktivitas rekreasi merupakan kegiatan yang sangat luas, termasuk olahraga yang sengaja dilakukan untuk kepentingan pribadi, serta bersenang-senang (Sulaiman, J., & Sukada, B. A. 2020).	Fisik	Jogging, bersepeda, senam	A1	Nominal
		Santai	Duduk santai, membaca, menikmati alam	A2	Nominal
		Sosial	Piknik bersama, bercengkerama	A3	Nominal

Safina Anita Saskiya Dewi, 2025

TIPOLOGI PENGUNJUNG RUANG TERBUKA HIJAU (RTH)
 BERDASARKAN MOTIVASI DAN AKTIVITAS REKREASINYA DI TAMAN
 LANGSAT JAKARTA Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
 perpustakaan.upi.edu

Variabel	Definisi	Aspek	Indikator	Kode	Skala
		Kreatif / Hobi	Fotografi, melukis, bermain musik	A4	Nominal

Sumber : Hasil Olahan Penulis, 2025.

3.4 Objek dan Subjek Penelitian

Objek dalam penelitian ini adalah Ruang Terbuka Hijau (RTH) Taman Langsung di daerah Kebayoran Baru, Jakarta Selatan. Taman ini awalnya digunakan sebagai area pembibitan tanaman milik Dinas Pertamanan DKI Jakarta, seperti tanaman hias dan pohon pelindung (Dinas Pertamanan dan Hutan Kota DKI Jakarta, 2012). Dalam sejarahnya, nama Taman Langsung diambil dari nama jalan tempat taman ini berada, yaitu Jalan Langsung. Penamaan tersebut menunjukkan bahwa pada pertengahan abad ke-20 di kawasan Kebayoran Baru dibangun sebagai kota satelit modern dengan penataan ruang dalam tema tertentu, seperti nama buah atau pohon (Pratiwo, 2005).

Sedangkan subjek dalam penelitian ini adalah pengunjung Ruang Terbuka Hijau (RTH) Taman Langsung Jakarta. Mereka merupakan individu yang berada di lokasi pada saat pengumpulan data dilakukan, dan dijadikan responden untuk mengisi kuesioner maupun diamati perilakunya dalam kegiatan observasi

3.5 Sumber data

Selanjutnya, hal yang perlu dipertimbangkan saat menentukan topik penelitian adalah keberadaan sumber data yang memadai. Dalam penelitian ini, peneliti mengumpulkan data langsung dari sumber pertama (data primer) dan data dari sumber lain yang sudah ada (data sekunder).

1. Data Primer

Menurut Sekaran dan Bougie (2016), data primer merupakan suatu informasi yang dikumpulkan oleh peneliti untuk menjawab pertanyaan penelitian yang spesifik dan dianggap lebih akurat serta relevan karena dikumpulkan dengan

Safina Anita Saskiya Dewi, 2025

cara yang sesuai dengan kebutuhan penelitian. Dalam penelitian ini, data primer diperoleh melalui jawaban kuesioner dari masyarakat yang pernah mengunjungi Taman Langsat Jakarta dengan berisi pertanyaan mengenai karakteristik demografis, motivasi kunjungan dan aktivitas rekreasi yang dilakukan disana.

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah kumpulan informasi yang telah dikumpulkan sebelumnya oleh peneliti lain kemudian digunakan oleh peneliti saat ini dengan tujuan analisis yang berbeda (Sekaran dan Bougie, 2016). Dalam penelitian ini, data sekunder diperoleh dari sumber yang sudah ada berupa dokumen resmi dari pemerintah atau pengelola taman mengenai informasi Taman Langsat.

3.6 Populasi dan Sampel

1. Populasi

Creswell (2014) berpendapat bahwa populasi merupakan keseluruhan dari objek yang memiliki karakteristik tertentu dan menjadi fokus penelitian. Populasi ini mencakup semua elemen yang relevan untuk pertanyaan penelitian yang diajukan. Dalam penelitian ini, populasi yang digunakan adalah seluruh pengunjung Ruang Terbuka Hijau (RTH) Taman Langsat Jakarta.

Deskripsi Populasi:

- a. Lokasi : RTH Taman Langsat, yang terletak di Jalan Barito, Jakarta Selatan
- b. Karakteristik Pengunjung: Semua individu yang mengunjungi taman ini, yang dapat terdiri dari berbagai kelompok usia, jenis kelamin, profesi, dan latar belakang sosial.

Berdasarkan data dari pengelola taman atau pengamatan langsung, kita dapat memperkirakan bahwa taman ini dikunjungi oleh ratusan hingga ribuan orang setiap harinya, terutama pada akhir pekan angka pasti dapat bervariasi tergantung pada waktu dan kondisi tertentu (misalnya musim hujan atau cuaca cerah). Misalnya, estimasi kasar adalah 500-1000 pengunjung per hari pada hari biasa dan lebih banyak lagi pada akhir pekan atau hari libur.

Safina Anita Saskiya Dewi, 2025

TIPOLOGI PENGUNJUNG RUANG TERBUKA HIJAU (RTH)
BERDASARKAN MOTIVASI DAN AKTIVITAS REKREASINYA DI TAMAN
LANGSAT JAKARTA Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

2. Sampel

Dalam penelitian, sampel adalah subset dari populasi yang dipilih untuk tujuan penelitian. Sampel ini digunakan untuk menarik kesimpulan tentang populasi yang lebih besar berdasarkan data yang dikumpulkan dari sampel tersebut (Creswell 2014). Jumlah sampel akan disesuaikan dengan metode penelitian dan perhitungan statistik yang digunakan.

a. Deskripsi sampel

Dalam metode pengambilan, sampel diambil secara acak dari pengunjung yang sedang berada di RTH Taman Langsat. Lalu peneliti dapat memilih sampel berdasarkan periode waktu tertentu (misalnya, pengunjung yang datang antara pukul 08:00 hingga 18:00) untuk memastikan representasi yang lebih merata.

b. Estimasi jumlah sampel

Berdasarkan pendekatan kuantitatif dan kebutuhan analisis statistik, sampel yang ideal bisa berkisar antara 100 hingga 200 responden. Jumlah ini cukup untuk mendapatkan hasil yang representatif tanpa terlalu banyak menambah kompleksitas analisis. Jadi, jumlah sampel dalam penelitian ini adalah 154 responden dengan mempertimbangkan *margin of error* dan tingkat kepercayaan yang cukup tinggi.

c. Kriteria Pemilihan Sampel

Pengunjung yang datang ke RTH Taman Langsat pada periode pengumpulan data, memiliki usia yang dapat mewakili kelompok usia yang relevan (misalnya usia 18 tahun ke atas), dan pengunjung yang bersedia mengisi kuesioner dan memungkinkan observasi.

3.7 Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian pengumpulan data merupakan tahapan yang krusial guna memahami fenomena yang sedang diteliti. Teknik yang digunakan pada penelitian ini menggunakan teknik penyebaran kuesioner. Menurut pendapat Alhassan et al. (2020), bahwa kuesioner adalah alat pengumpulan data yang terdiri dari rangkaian

Safina Anita Saskiya Dewi, 2025

TIPOLOGI PENGUNJUNG RUANG TERBUKA HIJAU (RTH)
BERDASARKAN MOTIVASI DAN AKTIVITAS REKREASINYA DI TAMAN
LANGSAT JAKARTA Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

pertanyaan yang telah dirancang oleh peneliti untuk mengumpulkan informasi dari seluruh responden mengenai sikap, pendapat, atau perilaku mereka. Kuesioner juga merupakan instrumen untuk mengumpulkan data dari individu dengan cara yang sistematis dengan pertanyaan yang telah ditentukan (Kothari 2021). Kuesioner yang disebarkan berguna untuk mengumpulkan data motivasi dan aktivitas rekreasi pengunjung. Kuisisioner pada penelitian ini terdiri dari 16 pertanyaan yang terdiri dari tiga variabel yaitu demografi, motivasi, dan aktivitas rekreasi. Setiap variabelnya memiliki pertanyaan terstruktur untuk mengetahui tipologi dari setiap responden. Skala yang digunakan pada kuisisioner ini adalah skala likert. Menurut Sudaryano (2013), penggunaan skala likert ini untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi dari seseorang atau sekelompok tentang suatu kejadian. Berikut merupakan Tabel 3.2 Tolak Ukur Skala Likert dan Tabel 3.3 Rentang Kategori Skala Likert.

Tabel 3.2 Tolak Ukur Skala Likert

Skala	Keterangan	Nilai (Skor)
1	Sangat Tidak Setuju	1
2	Tidak Setuju	2
3	Netral	3
4	Setuju	4
5	Sangat Setuju	5

Sumber: Pengolahan Data Penulis, 2025

Tabel 3.3 Rentang Kategori Skala Likert

Rentang Kategori	Keterangan
1 - 1,18	Sangat Tidak Setuju

Safina Anita Saskiya Dewi, 2025

1,81 - 2,61	Tidak Setuju
2,62 - 3,42	Netral
3,43 - 4,23	Setuju
4,24 - 5	Sangat Setuju

Sumber: Hasil Pengolahan Data Penulis, 2025

Adapun aplikasi kuesioner yang digunakan adalah Google Form yang terdapat pada link <https://forms.gle/eyFoXeRgYaetMryN6> dengan tampilan Gambar 3.1 Halaman Depan Kuesioner Penelitian sebagai berikut.



Gambar 3.1 Halaman Depan Kuesioner

Sumber : Dokumentasi Pribadi, 2025

Teknik pengambilan data yang kedua yaitu menggunakan teknik observasi. Menurut Flick, U. (2018) mengatakan bahwa teknik observasi adalah metode untuk mengumpulkan data melalui pengamatan tentang perilaku dan interaksi sosial yang terjadi secara alami, hal tersebut memungkinkan peneliti untuk memahami maknanya. Observasi memungkinkan peneliti untuk mengamati apa yang sebenarnya terjadi berkenaan tentang perilaku, kejadian, atau fenomena yang ada disana.

Safina Anita Saskiya Dewi, 2025

**TIPOLOGI PENGUNJUNG RUANG TERBUKA HIJAU (RTH)
BERDASARKAN MOTIVASI DAN AKTIVITAS REKREASINYA DI TAMAN
LANGSAT JAKARTA Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu**

3.8 Instrumen Pengumpulan Data

Dalam penelitian, instrumen pengumpulan data adalah sistematika dalam proses pengumpulan data. Untuk penelitian kuantitatif ini, instrumen pengumpulan data yaitu, kuesioner atau angket yang menjadi dasar utama pengumpulan data (Ardiansyah, et al. 2023).

3.8.1 Jenis Instrumen yang Digunakan

Dalam penelitian instrumen yang digunakan meliputi:

- a. Kuesioner/Angket
Kuesioner digunakan untuk mengukur motivasi dan aktivitas rekreasi pengunjung RTH Taman Langsat.
- b. Kuesioner disusun berdasarkan indikator dari demografis, motivasi dan aktivitas rekreasi.
- c. Terdapat 16 pertanyaan mengenai demografis responden, motivasi serta aktivitas rekreasi.
- d. Skala yang dipakai adalah likert dengan skor 1-5 dari sangat tidak setuju sampai sangat setuju.

3.8.2 Instrumen Penelitian

Berikut adalah tabel 3.4 yaitu instrumen penelitian.

Tabel 3. 1 Instrumen Penelitian

Variabel	Indikator	Item Pertanyaan	Skala
Motivasi	M1 Relaksasi	Saya mengunjungi Taman Langsat untuk melepas penat	Likert 1-5
	M2 Kesehatan	Saya datang untuk berolahraga/menjaga kebugaran	Likert 1-5

Safina Anita Saskiya Dewi, 2025

TIPOLOGI PENGUNJUNG RUANG TERBUKA HIJAU (RTH)
BERDASARKAN MOTIVASI DAN AKTIVITAS REKREASINYA DI TAMAN
LANGSAT JAKARTA Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

	M3 Sosial	Saya datang untuk bertemu dengan teman, keluarga, dan mengikuti kegiatan sosial	Likert 1-5
	M4 Hiburan/Rekreasi	Saya mengunjungi Taman Langsung untuk menikmati suasana alam	Likert 1-5
	M5 Pengaruh Eksternal	Saya tertarik datang ke Taman Langsung atas rekomendasi dari teman dan media sosial selain itu mengikuti tren/gaya hidup sehat di RTH	Likert 1-5
Aktivitas Rekreasi	AR1 Fisik	Saya sering melakukan olahraga seperti jogging, bersepeda, dan senam di Taman Langsung	Likert 1-5
	AR2 Santai	Saya sering duduk santai sambil membaca dan menikmati suasana alam di Taman Langsung	Likert 1-5
	AR3 Sosial	Saya sering berkumpul, piknik bersama teman/keluarga dan melakukan aktivitas sosial lainnya di Taman Langsung	Likert 1-5
	AR4 Kreatif/Hobi	Saya melakukan aktivitas hobi seperti fotografi, melukis, atau bermain musik di Taman Langsung	Likert 1-5

Sumber: Hasil Pengolahan Data Penulis, 2025

Safina Anita Saskiya Dewi, 2025

TIPOLOGI PENGUNJUNG RUANG TERBUKA HIJAU (RTH)
BERDASARKAN MOTIVASI DAN AKTIVITAS REKREASINYA DI TAMAN
LANGSAT JAKARTA Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

3.8.3 Uji Validitas

Menurut Ghozali, I (2018), uji validitas merupakan proses dengan tujuan untuk mengukur kuesioner tersebut valid atau tidak. Pernyataan kuesioner dapat dianggap valid jika terbukti dapat mengungkapkan aspek variabel yang ingin diukur dalam kuesioner tersebut. Uji validitas ditunjukkan sejauh mana keabsahan item pernyataan pada suatu kuesioner. Dalam penelitian ini melibatkan 150 orang yang pernah berkunjung ke RTH Taman Langsat Jakarta yang dapat disebut sebagai data primer. Data primer ini dikumpulkan dengan membagikan kuesioner kepada 150 responden. Sebelum mendistribusikan kuesioner, peneliti terlebih dahulu melakukan uji coba atau try out kepada 30 responden untuk menguji validitas dari setiap butir instrumen pertanyaan pada kuesioner tersebut. Pada penelitian ini proses pengujian validitas kuesioner dilakukan dengan menggunakan aplikasi *IBM SPSS Statistics 30 for Windows*.

Berikut Tabel 3.2 Hasil Uji Validitas Kuesioner berdasarkan nilai dari *Pearson Correlations*.

Tabel 3. 2 Hasil Uji Validitas Kuesioner

Item	r-hitung	r-tabel	Validitas
Motivasi 1	0,656	0,159	Valid
Motivasi 2	0,622	0,159	Valid
Motivasi 3	0,679	0,159	Valid
Motivasi 4	0,622	0,159	Valid
Motivasi 5	0,683	0,159	Valid
Aktivitas Rekreasi 1	0,733	0,159	Valid
Aktivitas Rekreasi 2	0,743	0,159	Valid

Safina Anita Saskiya Dewi, 2025

Aktivitas Rekreasi 3	0,759	0,159	Valid
Aktivitas Rekreasi 4	0,834	0,159	Valid

Sumber : Pengolahan Data Menggunakan SPSS 30

Dari tabel data tersebut, dapat diketahui bahwa semua item kuesioner dapat dinyatakan valid. Hal ini dikarenakan semua nilai Pearson Correlation setiap item nya lebih besar dari nilai r-tabel pada signifikansi 5% atau 0,05 (*two tailed*) yang berada di angka 0,159.

3.8.4 Uji Reliabilitas

Reliabilitas instrumen dalam penelitian merupakan suatu estimasi konsistensi data yang dihasilkan oleh instrumen tersebut. Dan apabila digunakan berulang kali estimasi koefisien reliabilitas dapat dilakukan melalui metode test–retest, bentuk paralel, atau konsistensi internal (Khumaedi, 2023). Reliabilitas juga indeks yang menunjukkan sejauh mana suatu alat pengukur dapat dipercaya atau dapat dihandalkan. Uji reliabilitas yang digunakan adalah dengan Cronbach's Alpha. Variabel dapat dikatakan handal (reliabel) bila memiliki koefisien reliabilitas sebesar 0,60 atau lebih, bila nilai kurang dari 0,60 maka dinyatakan tidak reliabel.

Berikut Tabel 3.3 Hasil Uji Reliabilitas Kuesioner berdasarkan nilai dari *Cronbach's Alpha*.

Tabel 3. 3 Hasil Uji Reliabilitas Kuesioner

Variabel	Cronbach Alpha	Standar Reliabilitas	Keterangan
Motivasi	0,651	0,60	Reliabel
Aktivitas Rekreasi	0,767	0,60	Reliabel

Sumber : Pengolahan Data Menggunakan SPSS 30

Safina Anita Saskiya Dewi, 2025

TIPOLOGI PENGUNJUNG RUANG TERBUKA HIJAU (RTH)
BERDASARKAN MOTIVASI DAN AKTIVITAS REKREASINYA DI TAMAN
LANGSAT JAKARTA Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

Berdasarkan tabel di atas diketahui masing-masing variabel yang digunakan memiliki nilai koefisien Cronbach Alpha lebih besar dari 0,60 maka variabel motivasi 0,651 dan aktivitas rekreasi 0,767 dalam penelitian ini sudah reliabel. Setelah diketahui bahwa item pernyataan yang digunakan dalam kuesioner sudah valid dan variabel yang digunakan sudah reliabel, maka dapat dilanjutkan ke tahap analisis selanjutnya.

3.9 Teknik Analisis Data

Pada tahap ini, data yang telah dikumpulkan selanjutnya akan dianalisis. Tahapan analisis data merupakan tahap inti dari penelitian yang dilakukan. Hal ini sangat penting karena data dari penelitian telah terkumpul melalui pengisian kuesioner oleh responden yang kemudian diolah dan dianalisis. Berikut beberapa teknik analisis data yang digunakan oleh peneliti untuk menganalisis data dari hasil pengisian kuesioner, yaitu :

1. Statistik Deskriptif

Berdasarkan penjelasan diatas maka peneliti menggunakan statistik deskriptif. Statistik deskriptif merupakan teknik yang dapat memberikan gambaran secara umum tentang data yang telah dikumpulkan oleh peneliti, baik tanpa membuat inferensi atau generalisasi tentang populasi yang lebih besar. Hal ini dapat memudahkan peneliti untuk memahami karakteristik data. Menurut Babbie, E. (2016) berpendapat bahwa statistik deskriptif memberikan ringkasan yang jelas dan terstruktur dari data yang dikumpulkan, sehingga memudahkan peneliti untuk memahami informasi yang ada. Fungsi dari statistik deskriptif dalam penelitian antara lain, menyajikan data dalam bentuk (tabel, grafik, atau pun diagram) untuk memudahkan pemahaman bagi peneliti. Kemudian, dapat meringkas data serta merangkum informasi yang penting dan yang terakhir membantu dalam pengambilan keputusan berdasarkan data yang tersedia. Field, A. (2018), juga mengemukakan pendapat nya mengenai statistik deskriptif, yang disebut sebagai langkah awal dalam menganalisa data, dikarenakan dapat memberi gambaran

Safina Anita Saskiya Dewi, 2025

awal tentang data sebelum melakukan analisis lebih lanjut. Dalam penelitian ini, teknik berikut digunakan untuk mendeskripsikan data responden seperti jenis kelamin, usia, pendidikan terakhir, pekerjaan, domisili, dan frekuensi kunjungan.

2. Analisis Cluster K-Means

Analisis data selanjutnya yaitu menggunakan analisis cluster. Analisis cluster merupakan suatu teknik yang digunakan dalam penelitian yang berguna untuk mengelompokkan data berdasarkan kesamaan dan memiliki tujuan untuk memberi nilai maksimal terhadap kesamaan dalam kelompok dan meminimalkan kesamaan antar kelompok (Everitt, et al. 2011). Analisis klaster bertujuan untuk mengelompokkan objek-objek yang memiliki karakteristik serupa ke dalam satu kelompok (klaster), serta memisahkan objek-objek dengan karakteristik yang berbeda ke dalam klaster lain. Tujuannya adalah untuk memaksimalkan kemiripan antar objek dalam satu klaster dan meminimalkan kemiripan antar objek di klaster yang berbeda. Terdapat beberapa pendekatan yang digunakan dalam analisis klaster, dengan dua pendekatan utama yang paling umum yaitu pendekatan partisi (*partition-based clustering*) dan pendekatan hirarkis (*hierarchical clustering*). Dalam menggunakan analisis cluster ini, peneliti memutuskan untuk menggunakan metode *K-Means Clustering*. Pendapat dari Jain, A. K. (2010) menyatakan bahwa K-Means merupakan salah satu algoritma pengelompokan yang paling banyak digunakan untuk menganalisis data pada suatu penelitian. Algoritma ini sederhana dan efisien, namun hasilnya sangat tergantung pada pemilihan awal centroid dan jumlah kluster yang ditentukan. Metode ini membagi data ke dalam sejumlah kluster yang telah ditentukan sebelumnya (k) dengan cara meminimalkan jarak antara objek dan pusat kluster. Berikut tahapan K-means clustering yang terdiri dari beberapa proses, yaitu :

a. Pre-Processing Data

Menurut Larose (2015), pre-processing data merupakan tahapan atau langkah pertama yang bertujuan untuk mengubah data mentah (*raw*) menjadi data

Safina Anita Saskiya Dewi, 2025

bersih dan siap untuk dianalisis. Dalam tahap ini data mentah disiapkan agar dapat digunakan dalam proses analisis lebih lanjut. Peneliti harus mengunduh file yang berisikan jawaban dari para responden pada halaman Google Form. Untuk mempermudah dalam melakukan proses reduksi data, maka peneliti menyimpan jawaban responden dalam format file Microsoft Excel. Data yang didapat dari hasil pengisian kuesioner oleh responden masih bersifat mentah (*raw*) sehingga diperlukan tahap selanjutnya yaitu proses *Pre-Processing Data* yang terdiri dari tiga tahapan, yaitu:

1. Reduksi data (Data Reduction)

Reduksi data adalah suatu proses untuk meringkas dan menyederhanakan jumlah variabel atau data yang besar menjadi lebih kecil tanpa menghilangkan informasi penting (Han, Kamber, dan Pei 2012). Tujuan nya agar data lebih efisien dan fokus pada variabel penting. Dengan demikian proses ini dapat mempermudah peneliti dalam mengolah data dengan metode *K-Means Clustering*. Dalam penelitian ini, pertanyaan kuesioner terdiri dari 16 butir dengan 7 pertanyaan mengenai profil responden dan 9 pertanyaan mengenai variabel penelitian.

2. Pembersihan Data (*Data Cleaning*)

Menurut Han, Kamber, dan Pei (2012), pembersihan data berarti mengidentifikasi outlier dan menyelesaikan inkonsistensi data. Proses *data cleaning* yaitu mendeteksi dan menghapus kesalahan dari data yang tidak relevan guna meningkatkan kualitas data agar analisis selanjutnya lebih akurat dan valid. Pada proses ini, peneliti menggunakan aplikasi Microsoft Excel dengan memfilter setiap kolom dan mencari apakah ada data yang kosong. Baik nya, peneliti tidak menemukan data *missing* (kosong) sehingga dapat disimpulkan bahwa data dapat masuk ke tahap selanjutnya yaitu transformasi data.

3. Transformasi Data (Data Transformation)

Safina Anita Saskiya Dewi, 2025

Transformasi data adalah suatu proses mengubah data baik dari format, struktur, atau nilai ke dalam bentuk lain sesuai dengan kebutuhan analisis (Han, Kamber, dan Pei, 2012). Dari ke-9 pertanyaan penelitian yang telah melewati proses reduksi data dan pembersihan data maka selanjutnya di tahap ini akan ditransformasi menjadi dua variabel penelitian yaitu motivasi dan aktivitas rekreasi. Transformasi data pada penelitian ini dihitung dari rata-rata skor dari setiap variabel penelitian. Seluruh skor rata-rata dari dua variabel penelitian telah didapatkan, maka data tersebut sudah bisa dianalisis dengan metode *K-means Clustering*.

b. Proses perhitungan K-means Clustering

Penelitian ini memiliki tujuan mengelompokkan tipologi pengunjung yang datang ke Ruang Terbuka Hijau (RTH) Taman Langsat Jakarta dengan menggunakan metode *K-means Clustering*. Pada tahap ini data akan dibagi ke dalam bentuk *Cluster* melalui proses tersistematis dengan menggunakan aplikasi *IBM SPSS Statistics 30 for Windows*. Setelah *Cluster* didapatkan lalu tahapan selanjutnya adalah proses analisis terhadap pola pembentukan *Cluster* sehingga akan dihasilkannya informasi baru untuk penelitian ini.

c. Interpretasi Hasil *Clustering*

Interpretasi hasil *clustering* dengan metode *K-Means* bertujuan untuk memahami ciri khas dari setiap kelompok responden yang terbentuk. Hair et al. (2010) serta Kaufman dan Rousseeuw (2005) menjelaskan bahwa hasil *K-Means* dapat dibaca melalui dua cara, yaitu secara vertikal dan horizontal. Pada pembacaan vertikal, peneliti membandingkan nilai *Final Cluster Center* antar cluster untuk tiap variabel. Cara ini berguna untuk melihat variabel mana yang memiliki nilai paling tinggi atau paling rendah, sehingga dapat diketahui faktor pembeda utama antar kelompok responden. Sedangkan pada pembacaan horizontal dilakukan dengan memperhatikan keseluruhan nilai variabel dalam satu *cluster*. Pendekatan ini memberi gambaran menyeluruh tentang profil masing-masing *cluster*, sehingga memudahkan peneliti dalam memberikan label atau tipologi sesuai motivasi

Safina Anita Saskiya Dewi, 2025

maupun aktivitas rekreasi yang menonjol. Dengan menggabungkan kedua cara tersebut, hasil analisis menjadi lebih lengkap. Pembacaan vertikal membantu menemukan faktor yang paling berpengaruh dalam membedakan kelompok, sementara pembacaan horizontal memudahkan peneliti dalam menyusun tipologi pengunjung secara deskriptif.

Safina Anita Saskiya Dewi, 2025

TIPOLOGI PENGUNJUNG RUANG TERBUKA HIJAU (RTH)
BERDASARKAN MOTIVASI DAN AKTIVITAS REKREASINYA DI TAMAN
LANGSAT JAKARTA Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu